

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Harga Saham

Harga saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Robert Ang, 2001). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan go public) biasa diistilahkan dengan return.

Berdasarkan bentuknya, return memiliki dua komponen yaitu current income yang berupa keuntungan dari pembayaran yang bersifat periodik yang terdiri dari dividen sebagai hasilnya. Return yang kedua adalah *capital gain* yang berupa keuntungan dari selisih antara harga jual dengan harga beli saham.

2.1.2 Return On Asset (ROA)

Return On Asset adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya.

ROA dapat pula dipahami sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari sumber daya ekonomi atau aset yang dimiliki dalam neracanya. Secara lebih sederhana, ROA dapat didefinisikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan.

Rasio ROA dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin

baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Demikian pula sebaliknya. Laba bersih yang dimaksudkan dalam rasio keuangan ini adalah laba setelah pajak atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan. Sementara total aset yang dimaksudkan adalah seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan baik yang bersumber dari modal sendiri (equity) maupun utang (debt).

Menurut Kasmir (2018:201) adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama return on investment (ROI) atau return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, setiap perusahaan pastinya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Demikian pula dengan para pemegang saham dan investor. Sebab itu, perusahaan dan para pemodal memiliki tujuan yang sama. Berkenaan dengan hal tersebut, setiap informasi yang terkait dengan keuangan sangatlah penting baik bagi manajemen maupun investor, termasuk nilai rasio ROA.

Informasi mengenai nilai rasio ROA bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi perusahaan berkenaan dengan pengembangan dan ekspansi bisnisnya. Sementara bagi para pemodal baik pemegang saham maupun calon investor, rasio ROA bermanfaat dalam memberi gagasan tentang efektivitas perusahaan dalam mengubah uang yang diinvestasikan menjadi laba bersih. Sebab, ROA juga berkaitan dengan imbal hasil investasi yang akan diterima para pemodal.

Rasio ROA sangatlah penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Rasio keuangan ini memiliki beragam fungsi yang membantu mempermudah manajemen perusahaan dalam melakukan evaluasi dan mengambil keputusan kebijakan terkait pengembangan perusahaan. ROA dapat dihitung dari:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Pengertian return on equity adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dari investasi pemegang saham pada perusahaan tersebut. Atau dengan kata lain return on equity (ROE) itu menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang bisa dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan para pemegang saham. Biasanya return on equity (ROE) dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Definisi Return On Equity menurut Agus Sartono (2010 : 124) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar dan kecilnya utang perusahaan, jika proporsi utang semakin besar maka rasio ini akan semakin besar pula.

Return on equity digunakan untuk mengukur seberapa efisienkah sebuah perusahaan dalam menggunakan uang dari pemegang saham untuk menghasilkan laba dan menumbuhkan perusahaannya. ROE tidak seperti rasio pengembangan investasi yang lain, karena ROE merupakan rasio profitabilitas dari sudut pandang investor, bukan dari sudut pandang

perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini yaitu untuk menghitung seberapa banyak uang yang bisa dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan berdasarkan uang yang diinvestasikan pemegang saham, bukan investasi perusahaan berupa aset atau sesuatu yang lainnya.

Setiap pemegang saham atau investor menginginkan tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi dikarenakan rasio pengembangna ekuitas atau ROE yang tinggi itu mengindikasikan kalau perusahaan menggunakan dana investor secara efektif. ROE dihitung dari:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.4 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total pendapatan (uang) yang dihasilkan. Net Profit Margin digunakan untuk membuat analisis tentang stabilitas perusahaan. Pengertian lain dari Net Profit Margin adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Dimana semakin besar rasionya maka kinerja perusahaan menjadi lebih produktif sehingga kepercayaan investor menjadi meningkat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar per nilai dari penjualan berarti perusahaan tersebut lebih efisien. Net Profit Margin menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Alexandri (2008 : 200) adalah rasio yang dipakai untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan bersih sesudah dipotong pajak. Sedangkan menurut Sutrisno (2009 : 222) yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang capai.

Dari pendapat para ahli diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa net profit margin merupakan rasio kemampuan dalam menghasilkan penjualan yang dapat memperoleh keuntungan terhadap perusahaan dalam menghasilkan laba bersih selama periode tertentu. NPM dihitung dari:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2.1.5 Deviden Per Share (DPS)

Seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentu saja mengharapkan keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukannya. Keuntungan yang dapat diterima oleh investor atau pemegang saham suatu perusahaan terdiri dari dua macam yaitu dividen dan capital gain. Handoko (2017) menyatakan bahwa dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

Sedangkan capital gain adalah selisih antara harga beli dengan harga jual. Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham yang dibayarkan dalam bentuk uang (dividen cash) dan atau saham (dividen stock), yang besarnya akan ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Apabila dividen yang dibagikan perusahaan berupa dividen stock, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

Namun apabila yang diberikan adalah dividen cashnya maka pemegang saham memperoleh laba yang dibagikan per lembar saham atau Deviden Per Share atas kepemilikan yang mereka miliki. DPS dihitung dari:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Jumlah tunai yang dibagikan perusahaan}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan judul yang sama dengan judul seperti penelitian penulis. Judul yang penulis angkat pada penelitian terdahulu “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deviden Per Share dalam Indeks HIDIV20 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021”. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.2

Matrik

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yulianti ratna ningsih (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deviden Per Share (DPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2011	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deviden Per Share (DPS). Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deviden Per Share (DPS). Nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return

			saham. Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM), sebagai rasio profitabilitas, keduanya memiliki interaksi dan berpengaruh positif terhadap Deviden Per Share (DPS)
2.	Desy Arista, Astohar (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 - 2009)	Hasil penelitian menunjukkan Return on assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Rasio utang terhadap ekuitas (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek, Earning

			<p>per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga untuk nilai buku (PBV) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Secara bersama-sama (bersamaan) pengembalian aset, hutang terhadap rasio ekuitas, laba per saham dan harga terhadap nilai buku memiliki pengaruh yang signifikan</p>
3.	Bayu Wulandari (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi harga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio, return on

		<p>saham dengan deviden per share sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia</p>	<p>equity, debt to equity ratio dan net profit margin berpengaruh terhadap harga saham dengan deviden per share melalui uji faktor, dan pada hipotesis kedua bahwa current ratio, return on equity, debt to equity ratio dan net profit margin secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Ketika deviden per share digunakan sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel current ratio, return on equity, debt to equity ratio dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang</p>
--	--	---	--

			terdaftar di bursa efek indonesia.
4.	Yulia nurtantri (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi deviden per share pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap deviden per share, <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap deviden per share.
5.	Maria Magdalena Amelia Ekaristi (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deviden per share pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010	Hasil penelitian menunjukkan <i>Earning Per Share</i> , <i>Return on Asset</i> , dan Firm size berpengaruh signifikan terhadap Deviden per share. Sedangkan variabel Sales growth dan current ratio tidak berpengaruh

			signifikan secara parsial terhadap deviden per share.
6.	Hanna Cristianto Yap, Friska Firnanti (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Asset</i> , <i>return on Equity</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Earnings per Share</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Residual Income</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Price Earnings Ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .
7.	Timur Nunik Astuty (2011)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasar hasil penelitian secara konsultan variabel ROA, PER, DPS, FL, ITO, PBV berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu return saham dengan nilai signifikan sebesar 0,034. Secara parsial

			<p>hanya variabel Financial Leverage (FL) dan Price to Book Value (PBV) yang berpengaruh signifikan terhadap return saham manufaktur di BEI tahun 2005-2008 karena signifikansi kurang dari 5% yaitu berturut-turut sebesar 0,025 dan 0,015. Sedangkan Return on assets (ROA), Price Earnings Ratio (PER), Dividen Per Share (DPS) dan Inventory Turn Over (ITO) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.</p>
8.	Ryan Ringga, Yuli Chomsatu S, Suhendro (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dan Return Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dengan ROA dan ukuran perusahaan

			berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dengan proksi ROA dan ROE berpengaruh terhadap return saham. ROE dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.
9.	Dimas irawan Tirta Djamaludin (2021)	Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Deviden Per Share (DPS) Pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index(JII) (Di PT Chaeron Pokphand indonesia Tbk. Periode 2010-2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Price Earning Ratio (PER) berpengaruh negatif secara parsial terhadap Deviden Per Share (DPS) sedangkan terhadap variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Deviden Per

			Share (DPS).
10.	Rendy Prakoso (2016)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2014)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return Saham, Debt Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Return Saham, Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap Return Saham, Price Earnings Ratio (PER) berpengaruh terhadap Return Saham, Price to Book Value (PBV) tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini berarti tinggi rendahnya ROA dan PER dapat mempengaruhi tingkat return saham.

Sumber: Data Pengolah Penulis, 2022

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

Penelitian yang dilakukan Yulianti ratna ningsih, Dkk (2013) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu variabel independen (Return On Equity, Net Profit Margin), variabel dependen (Deviden Per Share), Perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu objek penelitian (Sektor Manufaktur).

Penelitian yang dilakukan Desy Arista, Dkk (2012) memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu variabel independen (Return on assets) Perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu variabel independen (Return on assets, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Price to book value), Variabel dependen (Return saham), objek penelitian (Sektor Manufaktur).

Penelitian yang dilakukan Bayu Wulandari, Dkk (2012) memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu variabel independen (Return On Equity , dan net profit margin), variabel dependen (Deviden Per Share), Perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu variabel independen (current ratio, debt to equity ratio), objek penelitian (Sektor Manufaktur).

Penelitian yang dilakukan Yulia nurtantri, Dkk (2014), memiliki tujuan penelitian sama dengan penulis dan variabel dependen (Deviden Per Share), Perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu variabel independen (Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share), objek penelitian (Sektor Manufaktur).

Penelitian yang dilakukan Maria Magdalena Amelia Ekaristi, Dkk (2012) memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu variabel independen (Return on Asset), variabel dependen (Deviden Per Share), Perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu variabel independen (Earning Per Share, Firm size, dan Current ratio), tujuan penelitian, dan objek penelitian (Sektor Manufaktur).

Penelitian yang dilakukan Hanna Cristianto Yap, Dkk (2019) memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu variabel independen (Return on assets, Return On Equity, Net Profit Margin), Perbedaan dengan penelitian

penulis, yaitu variabel independen (Quick Ratio, Earnings per Share, Residual Income, Firm Size, Price Earnings Ratio, dan Debt to Equity Ratio), variabel dependen (Return saham), dan objek penelitian (Sektor Manufaktur).

Penelitian yang dilakukan Timur Nunik Astuty, Dkk (2011) memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu variabel independen (Return on assets) Perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu variabel independen (Price Earnings Ratio, Financial Leverage, Inventory Turnover, Price to Book Value), variabel dependen (Return saham) objek penelitian (Sektor Manufaktur).

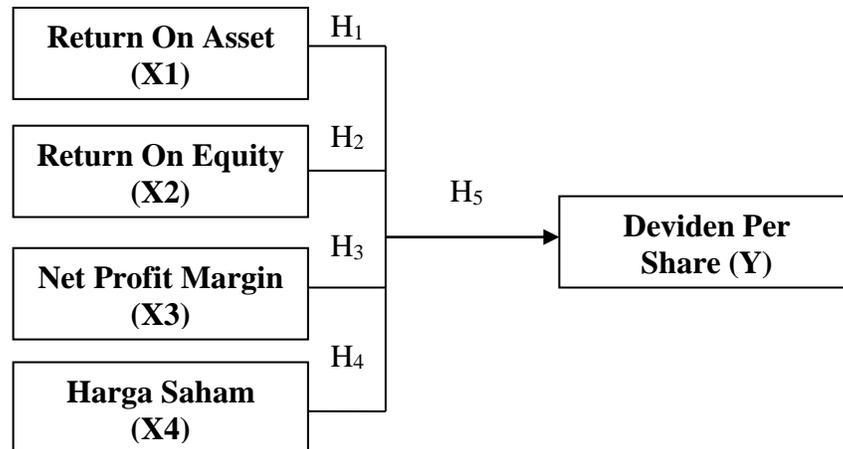
Penelitian yang dilakukan Ryan Ringga, Yuli Chomsatu S, Suhendro, Dkk (2020) memiliki Persamaan yaitu variabel independen (Return on assets, Return on equity), Perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu variabel dependen (Return saham).

Penelitian yang dilakukan Dimas irawan Tirta Djamaludin, Dkk (2021) memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu variabel dependen (Deviden Per Share), Perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu variabel independen (Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS), objek penelitian (jakarta islamic index) (PT Chaeron Pokphand indonesia Tbk).

Penelitian yang dilakukan Rendy Prakoso, Dkk (2016) memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu variabel independen (Return on asset), Perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu variabel independen (Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price Earnings Ratio, Price to Book Value), dependen (Return saham), dan objek penelitian (Sektor Manufaktur).

2.3 Kerangka Pikir/ Alur pikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka dibuatlah kerangka pikir penelitian, yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Penelitian dimulai dengan mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi *Deviden Per Share* dalam Indeks HIDIV20 Di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan kerangka pikir/ alur pikir ditemukan faktor-faktor *Deviden Per Share* (DPS) adalah : Return On Asset (ROA)(X1), Return On Equity (ROE) (X2), Net Profit Margin (NPM) (X3), Return Saham (X4). Kerangka ini penulis dapatkan setelah melihat bahan acuan dari penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

1. Pengaruh ROA terhadap Deviden Per Share dalam Indeks HIDIV20 Di Bursa Efek Indonesia

H01 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap Deviden Per Share

Ha1 = ada pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap Deviden Per Share

2. Pengaruh ROE terhadap Deviden Per Share dalam Indeks HIDIV20 Di Bursa Efek Indonesia

H02 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap Deviden Per Share

Ha2 = ada pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap Deviden Per Share

3. Pengaruh NPM terhadap Deviden Per Share dalam Indeks HIDIV20 Di Bursa Efek Indonesia

H03 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap Deviden Per Share

Ha3 = ada pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap Deviden Per Share

4. Pengaruh Return Saham terhadap Deviden Per Share dalam Indeks HIDIV20 Di Bursa Efek Indonesia

H04 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara return Saham terhadap Deviden Per Share

Ha4 = ada pengaruh yang signifikan antara return saham terhadap Deviden Per Share